

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja pikiran (**Soeroto, 2006**).

Kesempatan kerja menurut **Simanjuntak (2005)** mengemukakan bahwa besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja jika tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja, maka akan menambah tingkat pengangguran. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah pengangguran perlu adanya peningkatan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor pariwisata pada umumnya. Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor hotel, dan restoran. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata.

Salah satu kegiatan yang menunjang pariwisata Kota Batu adalah penyediaan akomodasi berupa tempat-tempat penginapan yang memadai bagi wisatawan yang masuk Kota Batu. Puluhan hotel berbintang dan ratusan hotel non bintang seperti homestay dan vila , siap menyediakan fasilitas akomodasi bagi pengunjung Kota Wisata Batu. Menjadi salah satu kota tujuan wisata yang utama di Jawa Timur telah disadari oleh masyarakat Kota Batu sehingga dari waktu ke waktu bermunculan usaha jasa akomodasi berupa Hotel Berbintang dan hotel Non Bintang , restoran /rumah makan , Pusat perbelanjaan /Mall dsb.

Perkembangan Usaha perhotelan baik Hotel Bintang maupun non Bintang dapat diikuti melalui beberapa indikator, TPK (Tingkat Penghuni Kamar), TPTT (Tingkat Penghuni Tempat Tidur), Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (GPR), Rata-rata lamanya tamu menginap tersedia dalam publikasi ini, sehingga dapat dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi baik oleh Instansi Pemerintah, maupun para pengusaha hotel untuk menentukan kebijakan mereka.

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (**Heriawan, 2002**). Sektor pariwisata yang salah satunya terbentuk melalui sektor perdagangan, perhotelan, dan restoran, secara signifikan memiliki kontribusi yang positif terhadap penerimaan devisa negara.

Untuk meningkatkan perekonomian daerah Kota Batu, maka pemerintah Kota Batu diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Sangat diharapkan pemerintah Kota Batu mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor perdagangan, hotel dan restoran ini, karena keberadaan sektor tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Kota Batu.

Berdasarkan dari data BPS Kota Batu menunjukkan bahwa perkembangan jumlah hotel dari tahun 2012 sebesar 0,06%, tahun 2013 0,08 %, tahun 2014

0,04%, tahun 2015 0,10% dilihat dari tahun 2012-2015 perkembangan hotel mengalami naik turun (fluktuasi). Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa perkembangan jumlah hotel terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu 0,04% , sedangkan perkembangan jumlah hotel tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu 0,10%.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah hotel dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Naik turunnya perkembangan jumlah hotel tersebut disebabkan oleh bererapa hal. Dari banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu, banyaknya para pengusaha yang mengadakan meeting di hotel. dan banyak nya pelatihan/diklat diklat yang diadakan di hotel dll. Maka hal tersebut akan membuat banyak peminat yang menginap di hotel Kota Batu. Semakin banyak yang menginap di hotel maka hotel akan terus bertambah setiap tahun nya. semakin hotel bertambah semakin besar juga membuka lapangan kerja, maka akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja.

Dalam penelitian ini penulis memilih Kota Batu sebagai objek penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi tentang penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang **“PENGARUH SEKTOR PARIWISATA (SUB SEKTOR PERHOTELAN) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BATU”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu ?
2. Apakah jumlah pengunjung hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu?
3. Apakah jumlah tingkat penghunian kamar berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu?
4. Apakah variabel jumlah hotel, jumlah pengunjung, dan tingkat penghunian kamar mempunyai pengaruh paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengunjung terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penghunian kamar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.
4. Untuk mengetahui variabel jumlah hotel, jumlah pengunjung, dan tingkat penghunian kamar mempunyai pengaruh paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan secara topik penelitian, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi Pemerintah Kota Batu, sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan potensi daerahnya terutama pada sub sektor perhotelan untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran.
3. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya khususnya pada sub sektor perhotelan di Kota Batu Provinsi Jawa Timur.